

Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ilham Ramadhan Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area
ilham.rnst@gmail.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of intellectual capital, company size, company age on company performance on CV. Karya Pertiwi . The type of research used is quantitative method. The population in this study were all financial statements on CV. Karya Pertiwi. Based on the results of the t-test partially Intellectual Capital has a positive and significant effect on Company Performance (ROE), Company Size has no positive and significant effect on Company Performance (ROE), and Company Age has no positive and significant effect on Company Performance (ROE).

Keywords: Company Age, Company Size, Company Performance (ROE), Intellectual Capital,

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dapat memberikan peluang dan acaman bagi keberlangsungan bisnis. Dengan adanya peluang dapat memberi pengaruh positif, dimana perusahaan akan lebih cepat memperoleh informasi, memudahkan pekerjaan, serta sistem pemasarannya dapat dilakukan secara online tanpa harus terjun kelapangan langsung dan produk yang pasarkan akan terkenal baik itu didalam negeri maupun luar negeri. Namun, dibalik adanya peluang terdapat juga ancaman dari perusahaan kompetitor. Perencanaan yang matang dan kesiapan dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

Dahulu perusahaan hanya menghandalkan aset berwujud sebagai indikator kinerja keuangan, akan tetapi sekarang perusahaan telah menemukan suatu gagasan baru yaitu aset tidak berwujud yang menjadi fokus perhatian berbagai bidang, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi dalam mendukung suksesnya bisnis dalam suatu perusahaan (Petty dan Guthrie,2000; Ulum, 2007). Era globalisasi perekonomian menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan eksistensinya, Izati dan Margaretha (2014: 23).

Umur perusahaan menurut penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menemukan adanya pengaruh signifikan positif atas umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Rose *et al* (2010) menjelaskan bahwa

sering bertambahnya umur perusahaan maka bertambah pula pengalaman perusahaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Maka daripada itu seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, kemampuan dalam proses manajemen lebih efektif dan efisien yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian penanaman modal semakin banyak, sehingga mewujudkan kinerja perusahaan yang semakin tinggi.

Salah satu aspek yang dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghadapi pesaingnya adalah kinerja perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan memakai rasio-rasio keuangan, fungsinya adalah melihat baik atau buruk dari suatu kondisi keuangan dalam perusahaan yang menjadi cerminan prestasi kerja pada suatu periode yang telah ditentukan.

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, menurut Priharto, Sugi (2020-05-03) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. sektor yang dipilih dalam penelitian ini adalah

Landasan Teori

Modal Intelektual

Modal Intelektual (Intellectual Capital) adalah seperti pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan, Pangestika (2010). Hal senada juga disebutkan oleh Solikhah *et al*, 2010; Widarjo, 2011; Wijaya, 2017 bahwa modal intelektual adalah aset yang tidak berwujud berupa pengetahuan, dan inovasi yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan dan merupakan aset berharga yang dimiliki perusahaan. yang tersedia pada perusahaan yang memperoleh aset bernilai tinggi dan manfaatnya juga ekonomi untuk waktu dimasa yang akan datang bagi perusahaan. Dan modal intelektual juga dapat diartikan sekelompok aset.

Komponen Modal Intelektual

Menurut Sawarjuwono dan Kadir, 2003 *Intellectual Capital* dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu modal fisik, modal manusia, dan modal struktural.

Ilham Ramadhan Nasution: Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Modal fisik (*Physical capital*) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. *Human capital (HC)* adalah pengukuran kepercayaan tambahan kekayaan manusia dan *capital employed (HC)* merupakan kekayaan mengenai dengan pertumbuhan sumber daya manusia perusahaan. Modal struktural (*SC*) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. Dimana *capital employed (SC)* adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, beserta keterampilan yang akan tetap berpengaruh dalam perusahaan.

Indikator Modal Intelektual

Menurut penelitian Sutanto, I Gede Siswantaya (2014); Ihyaul Ulum (2009) modal intelektual dapat diukur dengan VAICTM dimana VAICTM dapat memberikan penilaian seperti *physical capital (VACA – Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU – Value Added Human Capital)*, dan *structural capital (STVA – Structural Capital Value Added)* yang telah dikembangkan oleh Pulic (1998;2005). Awalnya perusahaan membentuk *value added (VA)*, yang merupakan jarak tengah *input* dan *output*. dimana VAICTM merupakan sebetulnya pembuat penyelidikan yang dianggarkan untuk memperbolehkan manajemen, investor dan pengelola kebutuhan lain yang terikat untuk secara efisien mengarahkan dan menguji kemampuan etika tambahan atau *Valued Added (VA)* dengan jumlah sumber daya perusahaan dan individu bagian sumber daya utama. Kelebihan VAICTM adalah informasi yang diperlukan sangat fleksibel ditemukan dari bermacam sumber dan jenis perusahaan. Sehingga *intellectual capital* belum disajikan dalam laporan keuangan (Bontis et al:2000).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang menjelaskan besar-kecilnya perusahaan berlandaskan sebanyak keputusan, misalnya total aset, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total kekayaan dan lain-lain, Suwito dan Herawaty (2005). Berdasarkan skala aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Menurut Riyanto ,2013; Sudarmadji dan Sularto,2007.

Indikator Ukuran Perusahaan

Winda Amelia dan Erna Hernawati, 2016 menyatakan bahwa Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu Ln Total Aset adalah modal atau kapasitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika Semakin besar aktiva yang dimiliki berarti perusahaan sanggup melaksanakan penanaman modal dengan benar serta menyelesaikan keinginan barang. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar dan akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dimana rumus yang digunakan yaitu:

$$SIZE = Ln(Total Asset)$$

Keterangan: *Size* = Ukuran perusahaan, LnTA = Logaritma natural dari total aset

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan penentu penting dalam dinamika perusahaan evan (2013). Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman perusahaan, dari pengalaman perusahaan tersebut meningkatkan pengungkapan informasi perkembangan perusahaan (Wallace et al. 1994). Umur perusahaan merupakan modal dalam bersaing sehingga umur perusahaan dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Arisadi et al, 2013 Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik dan memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan, Yuyun Isbanah (2015). Untuk menjalankan sebuah perusahaan dibutuhkan Informasi kinerja perusahaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan. Indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan meningkat atau menurun perusahaan melakukan pengukuran kerja. Ukuran kinerja yang digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan.

Ilham Ramadhan Nasution: Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sementara menurut Endut Wiyoto (2000) kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas. Profitabilitas adalah kinerja yang dilakukan suatu usaha untuk memperoleh laba diukur dengan membandingkan aset, keuntungan, dan jumlah modal yang terdapat dalam laporan neraca.

Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang memiliki manfaat menurut Dr, Francis Hutabarat, MBA CIBA (2020) yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas.

Indikator Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on equity* (ROE). Menurut Penelitian Budi Kho (2019) ROE merupakan rasio profitabilitas yang menilai kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dari investasi pemegang saham di perusahaan dan ROE menentukan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berikut ini adalah rumus pengukurannya:
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemilik}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian kausal dapat diartikan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:55). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

Pembahasan

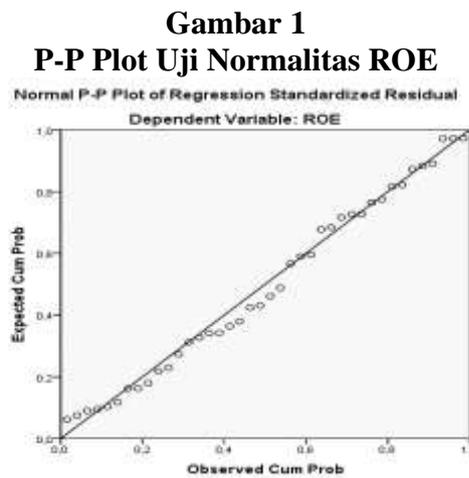
1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum membuat persamaan dari pengujian regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar suatu penaksiran regresi itu valid dan dapat dipercaya dan juga untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah

memenuhi kebutuhan dalam model regresi dari estimasi model yang terpilih. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan grafik P-P Plot dan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas dapat di tunjukkan melalui gambar 2.1 dibawah ini :



Tabel 1
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,51850990	
	Most Extreme Differences	Absolute	,075
		Positive	,075
		Negative	-,059
Test Statistic		,075	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Ilham Ramadhan Nasution: Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

- | |
|--|
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber: Data Olahan (SPSS 24.0)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors*. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki *centered* $VIF < 10$. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas Model X1, X2, X3 Terhadap Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,152	77,686		,723	,474		
	VAIC	-1,314	,385	-,407	-3,408	,002	,970	1,031
	Ukuran Perusahaan	-,755	2,498	-,086	-,302	,764	,172	5,802
	Umur Perusahaan	-,278	,152	-,514	-1,822	,077	,174	5,757
a. Dependent Variable: ROE								

Sumber : Data Olahan (SPSS 24.0)

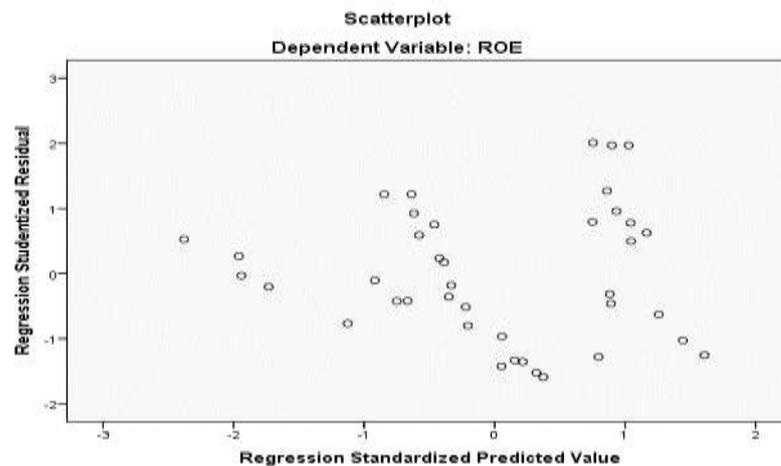
Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa variabel independen yang digunakan telah memiliki *centered* VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Scatterplot*.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh hasil pada Gambar 3.1 dibawah ini :

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model X1, X2, X3 Terhadap Y



Sumber: Data Olahan (SPSS 24.0)

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik tidak hanya mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW Test).

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,502	,461	3,66218	1,908
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, VAIC, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data Olahan (SPSS 24.0)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,908. Jika dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson dengan $k=3$, $n=40$ dan signifikansi 5% diketahui nilai $dL=1,3384$ dan $dU=1,6589$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson (d) berada diantara dU dan $4-dU$. Sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi atau masalah autokorelasi.

e. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Model X1, X2, X3 Terhadap Y

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan CV. Karya Pertiwi.

Tabel 4
Estimasi Model Regresi ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,152	77,686		,723	,474
	VAIC	-1,314	,385	-,407	-3,408	,002
	Ukuran Perusahaan	-,755	2,498	-,086	-,302	,764
	Umur Perusahaan	-,278	,152	-,514	-1,822	,077
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Data Olahan (SPSS 24.0)

Berdasarkan Tabel 4.9 model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 56,152 - 1,314 X_1 - 0,755 X_2 - 0,278 X_3$$

Berdasarkan hasil regresi data sederhana diatas, maka dapat di interpertasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 56,152, artinya jika Modal Intelektual , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka Kinerja Perusahaan (ROE) sebesar 56,152.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar -1,314, artinya jika Modal Intelektual meningkat sebesar satu 1 maka kinerja perusahaan (ROE) mengalami penurunan sebesar 1,314.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,755, artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu 1 maka kinerja perusahaan (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,755.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar -0,278, artinya jika Umur Perusahaan meningkat sebesar satu 1 maka kinerja perusahaan (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,278.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- a. Apabila probabilitas $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila probabilitas $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan Tabel 4 diatas, yang menguji pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap kinerja Perusahaan (ROE) dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Modal Intelektual memiliki nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -3,408 . Karena nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

Ilham Ramadhan Nasution: Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,764 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-0,302$. Karena nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada CV. Karya Pertiwi. Dengan demikian H_a ditolak H_0 diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Umur Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,077 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-1,822$. Karena nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Dengan demikian H_a ditolak H_0 diterima.

3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model X_1, X_2, X_3 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,461	3,66218
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, VAIC, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Data olahan (SPSS 24.0)

Koefisien determinasi yang dihasilkan dengan variabel dependen Kinerja Perusahaan (ROE) dalam pengujian *Adjusted R Square* bernilai 0,461. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi

kinerja perusahaan (ROE) sebesar 46,10% sedangkan sisanya 49,80% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Selanjutnya hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembandi	Keputusan
H ₁	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi.	0,002	0,05	Diterima
H ₂	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi.	0,764	0,05	Ditolak
H ₃	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi.	0,077	0,05	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel Modal Intelektual memiliki nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Karena nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Ilham Ramadhan Nasution: Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Hal ini mengindikasikan bahwa modal intelektual mampu menggerakkan kinerja perusahaan, sebab dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh modal intelektual perusahaan mampu beradaptasi pada perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik pernyataan ini didukung oleh penelitian (Novelina Yunita, 2012).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Hasil uji parsial pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,764 > 0,05$. Karena nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Silwal (2016) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dimana Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara konsisten oleh ukuran perusahaan (Claessens et al, 2000).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Uji parsial pada variabel Umur Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,077 > 0,05$. Karena nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Walaupun umur perusahaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki perusahaan, semakin lama perusahaan berdiri perusahaan manufaktur tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko, tetapi cenderung mempertahankan yang sudah ada. Hasil ini didukung oleh penelitian (Yunita Castelia Arisadi, Djumahir, Atim Djazuli, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil pengujian secara parsial (uji t), hasil penelitian menunjukkan

bahwa selama lima tahun, variabel Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan CV. Karya Pertiwi.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas disarankan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, serta dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Daftar Pustaka

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Ekonomi Bisnis*, 10(1), 62–77.
- Anjani, Ayu. dan Dillak, Juliana, Vaya. 2019, Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 3. No 3, hlm 308.
- Aprianti, 2018. Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. 2(1): 70- 81.
- Apriliani, Tri Mikha. dan Dewayanto, Totok. 2018, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, Vol. 7. No. 1.
- Arisadi, Castelia Yunita. dan Djazuli, Atim Djumahir. 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Vol. 2. No. 4.
- Budi, Kho. 2019, *Manajemen Keuangan dan bisnis*, Jakarta: Badan Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chairunissa, Chikita. 2017, Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empriris Pada Perusahaan Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ilham Ramadhan Nasution: Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

- Epi, Yus. 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, Vol. 1. No 1.
- Firer, S. dan S. M. Williams. 2003. *Intellectual Capital and Tradisional Measures Of Corporate Performance*. Journal of Intellectual Capital, 4 (3), 348-360.
- Izati, C., & Margaretha, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Di Indonesia. *EJournal Manajemen*, 1(2), 21–43.
- PSAK No. 19 (Revisi 2009). *Aset Tak Berwujud*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Pangestika, M. W. 2010. *Skripsi: Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- Riyanto, K., dan M. Syarifuddin. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Sawarjuwono, T., dan A. p. Kadir. 2004. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan keuangan, 5 (1), 35-48.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian & pengembangan Research and Devrloment*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sutanto, Natalia. Dan Siswantaya Gede I. 2014, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 26. No 1, hlm 2.
- Totok Dewayanto dan Mikha Tri Apriliani, 2018, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, Vol. 7. Hlm. 1. Universitas Diponegoro.
- Ulum, I. 2007. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Universitas Muhamma-diyah Malang.